

ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS MODEL STATION ROTATION DALAM KELAS HETEROGEN SEKOLAH DASAR: SUATU TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS

Nur Khoyrul Anam¹, Khikam Maulana Alfafa², Faridatun Nasiroh³, Muh Muhaimin⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

1231330001402@unisnu.ac.id, 2231330001393@unisnu.ac.id, 3231330001434@unisnu.ac.id

E-mail korespondensi : muhmuhaimin@unisnu.ac.id

Abstract

The diversity of student characteristics in heterogeneous elementary school classes demands adaptive learning strategies. The Station Rotation model in differentiated learning is believed to meet these needs, but systematic literature review is still limited. This systematic literature review aims to analyze the implementation, effectiveness, and challenges of the Station Rotation model in differentiated learning in heterogeneous elementary school classes. A search was conducted in Google Scholar, Scopus, ERIC, and Sinta (2020–2025) using related keywords. Ten articles met the inclusion criteria after selection based on the PRISMA protocol. The data are described thematically and narratively. The Station Rotation model has been shown to improve cognitive learning outcomes by an average of 14.21%, developing HOTS (Hospital Values), motivation, and student independence. The main challenges include time management, the complexity of classroom management, and limited facilities. Station Rotation is effective for differentiated learning in heterogeneous elementary school classes with the support of teacher training, student profile mapping, and adequate facilities. Further research with experimental designs and larger sample sizes is needed.

Keywords : Systematic Literature Review, Differentiated Learning, Station Rotation, Elementary School, Heterogeneous Classroom,

Abstrak

Keragaman karakteristik siswa di kelas heterogen sekolah dasar menuntut strategi pembelajaran yang adaptif. Model Station Rotation dalam pembelajaran berdiferensiasi diyakini dapat memenuhi kebutuhan tersebut, namun tinjauan literatur yang sistematis masih terbatas. Tinjauan literatur sistematis ini bertujuan menganalisis implementasi, efektivitas, dan tantangan model Station Rotation dalam pembelajaran berdiferensiasi di SD kelas heterogen. Pencarian dilakukan di Google Scholar, Scopus, ERIC, dan Sinta (2020–2025) dengan kata kunci terkait. Sepuluh artikel memenuhi kriteria inklusi setelah seleksi berdasarkan protokol PRISMA. Data dianalisis secara tematik dan naratif. Model Station Rotation terbukti meningkatkan hasil belajar kognitif rata-rata 14,21%, mengembangkan HOTS, motivasi, dan kemandirian siswa. Tantangan utama meliputi manajemen waktu, kompleksitas pengelolaan kelas, dan keterbatasan fasilitas. Station Rotation efektif untuk pembelajaran berdiferensiasi di kelas

heterogen SD dengan dukungan pelatihan guru, pemetaan profil siswa, dan sarana yang memadai. Diperlukan penelitian lanjutan dengan desain eksperimental dan sampel lebih besar.
Kata Kunci : Tinjauan Literatur Sistematis, Pembelajaran Berdiferensiasi, Station Rotation, Sekolah Dasar, Kelas Heterogen,

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di lingkungan sekolah dasar saat ini terus menghadapi berbagai perbedaan karakteristik siswa yang sangat beragam. Setiap siswa merupakan individu yang memiliki keunikan, baik dalam hal kemampuan belajar, minat, maupun cara belajar masing-masing. Selain itu, faktor-faktor dari luar seperti kondisi keluarga dan lingkungan sekitar juga berdampak besar terhadap cara siswa belajar. Karena kondisi kelas yang sangat beragam ini, guru dituntut untuk mampu merancang serta menerapkan metode pembelajaran yang bisa menyesuaikan dengan perbedaan individu tersebut secara efektif dan fleksibel.

Kondisi kelas yang beragam ini memberikan tantangan besar bagi para guru, karena proses belajar mengajar di sekolah masih sering menghadapi berbagai masalah akibat perbedaan karakteristik siswa (Hasanah et al., 2023). Keberagaman kemampuan dan sifat siswa di SD ini secara jelas membutuhkan guru untuk menerapkan pendekatan pengajaran yang berbeda dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka (Harsono, 2025). Secara dasar, setiap siswa dalam kelas memiliki perbedaan dalam hal kesiapan belajar, minat, dan cara belajar yang paling disukainya (Fatmi et al., 2025).

Di tengah tingkat kompleksitas yang ada, sistem pendidikan global meminta peningkatan kemampuan literasi sebagai salah satu keterampilan penting di abad ke-21. Namun, data menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa di jenjang sekolah dasar di Indonesia masih berada di kategori rendah (Nirmala et al., 2025). Ini menunjukkan betapa pentingnya adanya strategi pengajaran yang bisa menyesuaikan kebutuhan siswa. Jika tidak mampu mengakomodir keberagaman siswa, hasil belajarnya akan kurang optimal (Rizki & Ningsih, 2024). Pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan di kelas yang terdiri dari beragam latar belakang (Mestari et al., 2025).

Pembelajaran Berdiferensiasi adalah cara mengajar yang dianggap penting untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa, terutama di tingkat SD. PB adalah strategi pengajaran yang bisa disesuaikan, dengan memperhatikan tingkat kemampuan, minat, dan cara belajar setiap siswa (Baga & Choirina, 2025). Konsep ini fokus pada bagaimana guru bisa

menyesuaikan pembelajaran agar memenuhi kebutuhan setiap siswa secara individu dan spesifik.

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi berfokus pada diferensiasi pada tiga aspek utama: konten, proses, dan produk. Salah satu aspek yang dapat diolah adalah Diferensiasi Produk, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai jenis tugas atau proyek yang memungkinkan pengembangan bakat dan minat secara kreatif (Aminuriyah et al., 2023). Meskipun manfaatnya besar, proses implementasi strategi diferensiasi ini dikenal rumit dan menuntut persiapan rencana pembelajaran (RPP) yang sistematis, termasuk pemetaan kesiapan siswa secara akurat (Latief & Fathoni, 2024).

Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi telah memberikan hasil positif yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi mampu meningkatkan rata-rata nilai siswa hingga 20%, sekaligus meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Erdiana, 2024). Kenaikan hasil belajar ini menunjukkan bahwa PB merupakan strategi pembelajaran yang adaptif dan inklusif.

Meskipun prinsip-prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi telah mapan, tantangan utama bagi guru adalah menemukan model implementasi yang inovatif. Salah satu model yang inovatif dan relevan untuk menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di kelas yang heterogen adalah Model Station Rotation (Rotasi Stasiun) (Tsaqafah et al., 2025). Model ini bekerja dengan membagi kelas menjadi beberapa stasiun belajar berbeda, di mana setiap stasiun dirancang untuk memenuhi kebutuhan atau gaya belajar siswa yang beragam.

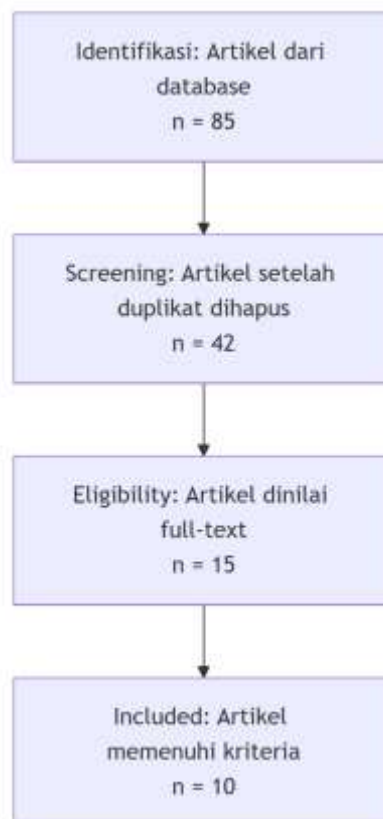
Model Station Rotation adalah metode mengajar yang berlandaskan pada Pembelajaran Berdiferensiasi, yang bisa memenuhi semua kebutuhan belajar anak sekaligus membantu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) (Soselisa et al., 2020). Dengan model ini, siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Selain itu, penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa penerapan Model Station Rotation dapat efektif meningkatkan kemandirian belajar siswa, seperti kemampuan mengelola waktu dan mengambil inisiatif dalam menyelesaikan tugas (Firdaus et al., 2025).

Meskipun model Station Rotation sudah diteliti dalam studi kasus dan penelitian tindakan kelas, masih kurang adanya tinjauan literatur yang lengkap serta sistematis mengenai hubungan antara strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dan Model Station Rotation di tingkat SD, terutama dalam menghadapi kelas yang sangat beragam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan melakukan Tinjauan Literatur Sistematis (SLR) untuk menganalisis secara mendalam

cara menerapkan model ini, yang merupakan pendekatan yang baik dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyusun kembali semua bukti penelitian yang relevan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Tinjauan Literatur Sistematis atau Systematic Literature Review (SLR). Metode SLR dipilih karena merupakan desain studi yang komprehensif, terstruktur, dan terukur untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis seluruh bukti penelitian yang relevan dengan pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya (Anwar et al., 2025). Pendekatan SLR memungkinkan peneliti untuk memetakan secara jelas prinsip-prinsip, strategi implementasi, tantangan, dan peluang penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi berbasis Station Rotation di Sekolah Dasar. Proses SLR dilakukan sesuai dengan pedoman yang diakui (misalnya PRISMA), diawali dengan pencarian literatur pada database akademik terkemuka Google Scholar, Scopus, ERIC, dan Sinta dengan kata kunci terkait strategi pembelajaran diferensiasi menggunakan model pembelajaran station rotation di sekolah dasar dengan rentang tahun 2020-2025 yang dibatasi oleh peneliti 85 artikel.



Gambar 1. Diagram Alir PRISMA Seleksi Artikel

Tahapan Seleksi	Deskripsi Aktivitas	Jumlah Artikel
Identification	Pencarian artikel melalui database jurnal elektronik menggunakan kata kunci.	85
Screening	Pemeriksaan judul dan abstrak serta penghapusan artikel yang duplikat.	42
Eligibility	Penilaian naskah lengkap berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.	15
Included	Artikel final yang digunakan sebagai bahan sintesis dalam penelitian.	10

Tabel 1. Tahapan Seleksi Artikel Berdasarkan Protokol PRISMA

Kriteria inklusi utamanya mencakup artikel peer-reviewed dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir (2020–2025) yang secara eksplisit membahas implementasi Model Station Rotation dalam konteks SD kelas heterogen. Setelah proses screening dan ekstraksi data kunci (seperti metodologi, strategi, hasil, dan tantangan), data dianalisis menggunakan dua teknik utama: analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema berulang dan sintesis naratif untuk mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber secara logis dan deskriptif, guna menarik kesimpulan yang menjawab tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil ini menyajikan data objektif yang diekstraksi dari 10 artikel terpilih. Data tersebut diringkas ke dalam Tabel 2 yang mencakup metrik utama penelitian untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi literatur saat ini terkait strategi berdiferensiasi berbasis Station Rotation.

Table 2. artikel terkait strategi berdiferensiasi berbasis Station Rotation.

Penulis & Tahun	Judul Jurnal	Tujuan Penelitian	Metode/ Desain	Sampel/ Subjek	Temuan Utama	Kelemahan Penelitian	Relevansi dengan Topik SLR
Dista dkk. (2024)	Journal of Educati	Mengukur pengaruh pembelaja	Kuasi Eksperimen	48 siswa kelas 4 SD	Berpengaruh signifikan	Tidak dijelaskan secara	Memberikan bukti kuantitatif

	on Researc h	ran berdiferen sias terhadap aspek kognitif.			n sebesar 14,21% terhadap kemamp uan kognitif	rinci kendala teknis di lapangan.	efektivitas diferensia si di SD.
Widay ati dkk. (2024)	Jurnal Basiced u	Melihat implement asi pembelaja ran berdiferen sias di SD melalui studi pustaka	Studi Pustaka (Library Research)	Jurnal dan karya ilmiah terkait.	Meningk atkan motivasi, partisipa si, dan hasil belajar siswa	Tergantu ng pada kualitas sumber data sekunder yang tersedia.	Dasar teori implement asi diferensia si konten, proses, dan produk.
Soselis a dkk. (2020)	Advanc es in Social Science, Educati on and Humani ties Researc h	Meningka tikan Keterampi lan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) melalui model Station Rotation	PTK (Classroo m Action Research)	Siswa kelas inklusi (termasuk ABK)	Station Rotation memenu hi kebutuha n semua siswa dan menumb uhkan HOTS	Fokus pada materi Sains, perlu diuji pada mata pelajaran lain.	Fokus utama pada model Station Rotation dalam kelas heterogen.
Rahma wati dkk. (2024)	Jurnal Basiced u	Menganali sis penerapan pembelaja	Deskripti f Kualitatif	Guru kelas IV SDN Doplang	Teridenti fikasi tantanga n berupa	Sampel terbatas pada satu sekolah.	Mengiden tifikasi hambatan praktis

		ran berdiferen siasis pada mata pelajaran Matemati ka			batasan waktu dan manajem en kelas		dalam kelas heterogen.
Fatmi dkk. (2025)	Jurnal Ilmiah Literasi Indones ia	Menganali sis praktik pembelaja ran berdiferen siasis di kelas 1 SD	Studi Literatur Kualitatif	Sumber nasional dan internasio nal (10 tahun terakhir)	Keberha silan bergantu ng pada pelatihan guru dan dukunga n kepemim pinan	Kurangn ya data primer langsung dari observasi kelas.	Relevansi kebijakan dan pengemba ngan profesi guru SD.
Halim atus- sakdia h dkk. (2024)	Jurnal Muara Pendid kan	Mendeskre psikan implement asi diferensia si pada pembelaja ran IPAS	Kualitatif Fenomen ologis.	Kepala sekolah, guru, dan siswa SDN 42/IV Jambi	Impleme ntasi berjalan baik melalui tahap perencan aan, pelaksan aan, dan evaluasi	Subjektiv itas dalam pendekat an fenomen ologis.	Memberik an gambaran proses implement asi secara utuh.
Fitrian i dkk. (2025)	JICN: Jurnal Intelek dan	Menganali sis aplikasi model	PTK (2 Siklus)	Siswa kelas IV SD	Meningk atkan motivasi, keaktifan	Perlu penyesua ian logistik	Implemen tasi spesifik Station

	Cendikiawan Nusantara	Station Rotation pada materi Pola Bilangan			, dan pemahaman konsep siswa	ruang kelas yang besar.	Rotation untuk diferensiasi.
Hasanah dkk. (2023)	Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar	Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika melalui diferensiasi	PTK (2 Siklus)	Siswa kelas IV SD Negeri 129 Rejang Lebong	Nilai rata-rata meningkat dari 56,42 menjadi 64,28	Rentang waktu siklus penelitian yang relatif singkat.	Bukti peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran Matematika.
Agustina dkk. (2025)	Journal of Practice Learning and Educational Development	Menganalisis strategi menciptakan ruang belajar beragam di kelas heterogen	Deskriptif Kualitatif (Studi Kasus)	SD Muhammadiyah 4 Batu.	Melibatkan fleksibilitas fisik, keragaman metode, dan pemanfaatan teknologi	Strategi mungkin berbeda jika diterapkan di sekolah dengan fasilitas minim.	Strategi pengelolaan kelas heterogen secara fisik dan metodologis.
Firdaus dkk. (2024)	Jurnal Pengabdian Masyarakat	Meningkatkan kemandirian belajar siswa	PTK (2 Siklus)	9 siswa kelas 8 SLB (dengan kebutuhan	Efektif mendorong kemandirian,	Sampel sangat kecil dan spesifik pada	Bukti model Station Rotation untuk

		tunarungu melalui Station Rotation		n beragam)	manajem en waktu, dan inisiatif belajar	siswa tunarung u.	siswa berkebutu han khusus.
--	--	---	--	---------------	--	-------------------------	--------------------------------------

Berdasarkan hasil analisis terhadap sepuluh artikel ilmiah yang membahas strategi pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model station rotation, dapat disimpulkan bahwa Model Station Rotation merupakan strategi yang sangat adaptif untuk memfasilitasi keragaman gaya belajar di kelas heterogen. Hal ini dikarenakan model rotasi memungkinkan setiap individu berinteraksi dengan materi melalui berbagai modalitas dalam satu sesi pembelajaran yang terpadu. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang berputar di antara stasiun-stasiun belajar yang memiliki fungsi berbeda, seperti stasiun instruksi guru dan stasiun mandiri (Soselisa et al., 2020). Keberagaman aktivitas di setiap pos ini memastikan bahwa kebutuhan belajar yang berbeda-beda dapat terpenuhi secara efektif tanpa ada siswa yang terabaikan. Dengan demikian, model Station Rotation berhasil mengubah tantangan kelas heterogen menjadi lingkungan belajar yang dinamis.

Penerapan strategi berdiferensiasi secara empiris ditemukan mampu meningkatkan capaian kognitif siswa secara signifikan. Alasan utamanya adalah karena diferensiasi memungkinkan penyampaian materi disesuaikan dengan tingkat kesiapan siswa sehingga beban kognitif yang diterima menjadi lebih seimbang. Data kuantitatif menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan kontribusi nyata sebesar 14,21% terhadap peningkatan aspek kognitif siswa sekolah dasar (Dista et al., 2024). Peningkatan ini membuktikan bahwa pendekatan yang berpusat pada siswa lebih efektif dalam memperkuat pemahaman konsep dibandingkan model konvensional. Hasil ini memperkuat argumen bahwa efektivitas akademik sangat bergantung pada sejauh mana instruksi guru merespons karakteristik peserta didik.

Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) juga menjadi salah satu dampak positif dari penggunaan model rotasi stasiun ini. Siswa didorong untuk aktif melakukan eksplorasi di setiap stasiun melalui berbagai media inovatif, yang memicu kemampuan mereka dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi. Model Station Rotation terbukti mampu

menstimulasi tumbuhnya kemampuan analisis, evaluasi, hingga kreasi pada diri siswa di kelas inklusi (Soselisa et al., 2020). Hal ini terjadi karena setiap pos belajar menuntut siswa untuk memecahkan masalah dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan instruksi yang diberikan. Oleh karena itu, penggunaan strategi ini sangat relevan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan berpikir di abad ke-21.

Selain aspek kognitif, literatur menunjukkan bahwa model pembelajaran ini berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa di dalam kelas. Hal ini disebabkan oleh variasi metode dan media di tiap stasiun yang membuat pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi melalui elemen konten, proses, dan produk terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi serta partisipasi belajar siswa secara holistik (Widayati & , Hadiyanto, 2020). Partisipasi yang tinggi ini menjadi indikator keberhasilan manajemen kelas yang mengedepankan keterlibatan peserta didik. Dengan demikian, strategi berdiferensiasi mampu menciptakan ekosistem belajar yang positif bagi seluruh siswa.

Studi spesifik pada mata pelajaran Matematika juga menunjukkan peningkatan hasil belajar yang konsisten melalui penerapan strategi berdiferensiasi. Matematika yang sering dianggap sulit dapat diterima dengan lebih baik saat materi dibagi ke dalam unit-unit kecil yang disesuaikan dengan kecepatan belajar siswa. Penelitian mencatat bahwa nilai rata-rata siswa pada materi keliling bangun datar meningkat dari 56,42 menjadi 64,28 setelah diterapkannya strategi ini (Hasanah et al., 2023). Hasil ini menjadi bukti konkret bahwa penyesuaian instruksional dapat membantu siswa mengatasi hambatan belajar pada materi yang dianggap kompleks. Peningkatan angka tersebut mencerminkan efektivitas strategi dalam menjembatani kesenjangan prestasi di kelas heterogen.

Implementasi di lapangan pada mata pelajaran IPAS juga menunjukkan alur pelaksanaan yang sistematis dan terencana dengan baik. Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada keteraturan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan oleh guru. Proses implementasi strategi berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar telah dilaksanakan dengan baik melalui perhatian pada elemen-elemen diferensiasi (Halimatussakdiah et al, 2024). Tahapan yang terstruktur membantu guru dalam memantau perkembangan siswa di setiap siklus rotasi stasiun. Konsistensi dalam menjalankan alur ini memastikan bahwa tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai di tengah keragaman kemampuan siswa.

Aspek non-kognitif lainnya yang menonjol adalah terbentuknya karakter mandiri pada siswa melalui model Station Rotation. Struktur rotasi yang memiliki batas waktu menuntut siswa untuk memiliki kontrol diri yang baik dan inisiatif dalam menyelesaikan tugas di setiap pos sebelum berpindah. Strategi ini terbukti efektif dalam mendorong siswa menjadi lebih mandiri dalam mengelola waktu dan mengambil inisiatif belajar, bahkan pada siswa berkebutuhan khusus (Firdaus et al., 2025). Kemandirian ini merupakan keterampilan hidup yang sangat penting dan melampaui sekadar penguasaan materi akademis. Dengan demikian, model stasiun memberikan ruang bagi siswa untuk bertumbuh sebagai pembelajar yang bertanggung jawab.

Namun, tinjauan literatur ini juga mengungkap adanya hambatan nyata terkait manajemen kelas dan keterbatasan waktu pelaksanaan. Kerumitan dalam mengoordinasikan perpindahan siswa antar stasiun memerlukan kompetensi manajemen yang tinggi agar kondisi kelas tetap kondusif. Temuan penelitian mengidentifikasi bahwa hambatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi adalah batasan waktu dan kompleksitas pengelolaan kelas (Rahmawati et al., 2024). Kendala ini menunjukkan bahwa guru memerlukan strategi manajemen waktu yang lebih efisien agar seluruh stasiun dapat beroperasi secara optimal. Tanpa pengelolaan yang matang, potensi keunggulan model rotasi berisiko terhambat oleh masalah teknis di lapangan.

Ketersediaan infrastruktur dan fleksibilitas ruang kelas juga diidentifikasi sebagai faktor penentu keberhasilan ruang belajar yang beragam. Penataan ruang yang dinamis memungkinkan perpindahan siswa antar stasiun berlangsung dengan lancar dan mendukung aktivitas kolaboratif. Strategi menciptakan ruang belajar beragam melibatkan aspek fleksibilitas fisik, penggunaan berbagai sumber belajar, hingga pemanfaatan teknologi (Agustina et al., 2025). Fasilitas yang mendukung akan memudahkan guru dalam membagi stasiun instruksi guru, stasiun kolaborasi, dan stasiun mandiri. Oleh karena itu, dukungan sarana dan prasarana sekolah memegang peranan vital dalam operasionalisasi strategi berdiferensiasi.

Peran guru sebagai fasilitator yang memiliki data profil siswa yang lengkap sangat krusial dalam keberhasilan strategi ini. Pemetaan awal terhadap gaya belajar dan tingkat kesiapan siswa menjadi dasar bagi guru dalam menyusun konten yang tepat di setiap stasiun belajar. Keberhasilan implementasi berdiferensiasi sangat ditentukan oleh pemetaan gaya belajar peserta didik serta kemampuan guru dalam mengaplikasikan hasil pemetaan tersebut (Fatmi, 2025). Dengan data yang akurat, guru dapat meminimalisir risiko pemberian tugas yang terlalu

mudah atau terlalu sulit bagi siswa tertentu. Ketajaman analisis guru terhadap karakteristik siswa menjadi kunci utama dalam mempersonalisasi pembelajaran.

Integrasi model Station Rotation ini memberikan implikasi terapan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah kebutuhan mendesak di era pendidikan inklusif. Melalui pembagian stasiun seperti instruksi guru, kolaborasi, dan stasiun mandiri, keaktifan siswa kelas IV sekolah dasar dapat meningkat secara drastis (Fitriani et al., 2026). Secara teoritis, hasil ini mendukung konsep Merdeka Belajar yang memberikan ruang seluas-luasnya bagi siswa untuk tumbuh sesuai kodratnya. Implementasi strategi ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga mewujudkan kesetaraan akses pendidikan bagi semua anak. Sebagai penutup, sinergi antara kesiapan guru, ketersediaan teknologi, dan manajemen kelas yang baik akan memastikan keberlanjutan model Station Rotation di sekolah dasar kelas heterogen.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis menyeluruh terhadap sepuluh penelitian, disimpulkan bahwa model Rotasi Stasiun adalah pendekatan yang sangat efisien dan fleksibel dalam menerapkan pembelajaran yang terpersonalisasi di kelas yang beragam di sekolah dasar. Metode ini telah terbukti secara signifikan meningkatkan rata-rata hasil belajar kognitif sebesar 14,21%, serta mampu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), motivasi, keterlibatan aktif, dan kemandirian belajar siswa melalui beragam aktivitas di setiap stasiun. Keberhasilan pelaksanaan model ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merumuskan profil belajar siswa serta tersedianya sarana dan manajemen waktu yang baik untuk mengatasi kompleksitas pengelolaan kelas. Secara keseluruhan, penerapan strategi ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka dalam membangun ekosistem pembelajaran yang inklusif dan berfokus pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. W., Suwandayani, B. I., & Rahmawati, N. I. (2025). Differentiated Learning Strategies To Create a Diverse Learning Space. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 5(2), 357–363. <https://doi.org/10.58737/jpled.v5i2.473>
- Aminuriyah, S., Al Ma'ruf, A. I., Destya, A., & Minsih, M. (2023). A Case Study of Differentiated Instruction at Elementary School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 6227–6240. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3860>
- Anwar, C., Munir, M. S., Muharram, M. S., & Rozaq, M. M. N. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan*

- Dasar Indonesia, 4(4), 213–229. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v4i4.3780>
- Baga, S., & Choirina, D. (2025). Eksplorasi Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi: Literature Review. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 3(4), 01–17. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v3i4.1154>
- Dista, D. X., Hermita, N., & Triani, R. A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(2), 994–999. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.964>
- Erdiana, L. (2024). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Differentiated Instruction Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas V Siswa Sekolah Dasar. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 4(2), 633–645.
- Fatmi, R. (2025). *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*. 1(1), 135–144.
- Fatmi, R., Sandra, K., Fania, F., & Siska, M. (2025). Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga Pendidikan SD Kelas 1 di Indonesia: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(1), 135–144.
- Firdaus, A. A., Indriyani, I., Seftiyana, T., Subagyo, S., & Fauziah, I. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Station Rotation untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar melalui Materi Sistem Tata Surya pada Siswa Kelas 8 SLB B YAAT Klaten. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 35. <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v11i1.109650>
- Fitriani, A., Suriansyah, A., Mulya, A., & Harsono, B. (2026). Implementasi Station Rotation Pada Mata Pembelajaran Di Sekolah Dasar Implementation Of Station Rotation In Elementary School. 10722–10729.
- Halimatussakdiah et al. (2024). *Jurnal Muara Pendidikan* Vol. 9 No. 2 (2024) <https://doi.org/10.344-349>.
- Harsono, A. M. B. (2025). Strategi Inovasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(6), 10785–10797.
- Hasanah, L. W., Silalahi, H., & Utama, N. B. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika Materi Keliling Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 237–258. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i1.1064>
- Latief, A., & Fathoni, A. (2024). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 235–253.
- Mestari, S. A., Kalaka, F. R. S., Hida, Y., Mas, S. R., & Badu, S. Q. (2025). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Heterogen Sekolah Dasar. *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal*, 6(1), 35–49. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/edu/article/view/2087/1921>
- Nirmala, S. D., Firdaus, F. M., Ramdhani, S., & Hidayat, A. R. (2025). Differentiated Learning Activities : How Does It Impact Students ' Literacy ? 13(1), 169–180.
- Rahmawati, R., Purwoko, R., & Khaq, M. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar Pada Mata pelajaran Matematika. *Jurnal Basicedu*, 8(6), 4435–4443. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>

- Rizki, S. N., & Ningsih, E. P. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Memenuhi Gaya Belajar Siswa Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Ludi Litterarri*, 1(1), 38–48. <https://doi.org/10.62872/gk5d5q86>
- Soselisa, C. M., Rusijono, & Bachri, B. S. (2020). Station Rotation Method Based on Differentiated Instruction to Improve Higher Order Thinking Skills. *387(Icei)*, 109–112. <https://doi.org/10.2991/icei-19.2019.26>
- Tsaqafah, F., Maryanti, S., & Listiawati, M. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi : Model Station Rotation untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Pemanasan Global. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 13(3), 1755–1765.
- Widayati, T. U., & , Hadiyanto, I. (2020). Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar dengan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>